

STUDI LITERATUR TEKNIK MENGHARDIK PADA PASIEN HALUSINASI PENDENGARAN

Literature Study Of Rebuking Techniques In Auditory Hallucinations Patients

Sri Angriani, Rahman, Rusni Mato, Agusti Fauziah
Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar
E-mail : sriangrianisaleh@gmail.com

ABSTRACT

Hallucination is wrong one symptom disturbance soul on tagged individual with change sensory perception; feel sensation false in the form of sound , sight , taste , touch , smell , kinesthetic , and visceral. Patient feel the real stimulus no there is. For could control hallucination hearing on patient disturbance soul so can conducted technique rebuke. Destination study this that is for know effectiveness technique rebuke in control hallucination hearing on patient disturbance soul . Method used is studies literature with collect various data literature like book and journal for compare results one research with the others. Results study of the 10 literatures reviewed showed that about nursing soul to technique rebuke hallucination hearing on patient disturbance soul proven effective for control hallucination hearing on patient. Discussion: recommended to institution service health could increase service health nursing soul with give technique rebuke for control hallucination hearing patient .

Keywords: Application rebuke, hallucination hearing, technique rebuke,

ABSTRAK

Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa pada individu yang ditandai dengan perubahan sensori persepsi; merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecapan, perabaan, penghidu, kinestetik, dan visceral. Pasien merasakan stimulus yang sebenarnya tidak ada. Untuk dapat mengendalikan halusinasi pendengaran pada pasien gangguan jiwa maka bisa dilakukan teknik menghardik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk diketahuinya efektifitas teknik menghardik dalam mengendalikan halusinasi pendengaran pada pasien gangguan jiwa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan data berbagai literatur seperti buku dan jurnal untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian dari 10 literatur yang di review menunjukkan bahwa mengenai keperawatan jiwa terhadap teknik menghardik halusinasi pendengaran pada pasien gangguan jiwa terbukti efektif untuk mengendalikan halusinasi pendengaran pada pasien. Diskusi : disarankan kepada institusi pelayanan kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan keperawatan jiwa dengan memberikan teknik menghardik untuk mengendalikan halusinasi pendengaran pasien.

Kata kunci : Halusinasi pendengaran, Teknik menghardik, Penerapan menghardik

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), jumlah penderita gangguan jiwa diseluruh global mencapai hampir 450 juta orang, dimana sepertiganya bertempat tinggal pada Negara-negara berkembang. Hal ini diperkuat menggunakan data dan keterangan bahwa hampir separuh populasi global tinggal di Negara dimana satu orang psikiater melayani 200.000 orang. Perkembangan kebudayaan warga banyak membawa perubahan pada segi kehidupan manusia. Setiap perubahan situasi kehidupan baik positif maupun negatif bisa menghipnotis ekuilibrium fisik, mental, dan psikososial misalnya bencana dan permasalahan yang dialami akibatnya berdampak sangat besar terhadap kesehatan jiwa seseorang yang berarti akan meningkatkan jumlah pasien gangguan jiwa (D. Yuhanda,2016).

Menurut hasil data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes, 2018) menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun keatas mencapai sekitar 6,1% dari jumlah

penduduk Indonesia.

Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per

1.000 penduduk. Provinsi yang mengalami gangguan jiwa terbesar adalah Yogyakarta sebanyak 0,28%, pada posisi kedua ditempati oleh Aceh dengan jumlah 0,27%, ketiga adalah Sulawesi Selatan dengan jumlah 0,26%, dan posisi ke empat adalah Bali dan Jawa Tengah sebanyak 0,23% peningkatan proporsi gangguan jiwa pada data Riskesdes 2018 cukup signifikan jika dibandingkan dengan Riskesdes 2013, naik dari 1,7% menjadi 7%.

Berdasarkan data rekam medik RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018 jumlah pasien yang dirawat sebanyak 13.292 orang mengalami gangguan kejiwaan. 6.586 orang (49,54%) mengalami gangguan

Halusinasi, sebanyak 1.904 orang (14,32%) mengalami gangguan menarik diri, sebanyak 1.548 orang (11,65%) mengalami gangguan deficit self care (penurunan perawatan diri), sebanyak 1.318 orang (9,92%) mengalami

gangguan harga diri rendah, sebanyak 1.145 orang (8,61%) mengalami gangguan perilaku kekerasan, sebanyak 451 orang (3,39%) mengalami gangguan waham, sebanyak 336 orang (2,53%) mengalami gangguan fisik, dan sebanyak 5 orang (0,04%) mengalami gangguan percobaan bunuh diri.

Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa pada individu yang ditandai dengan perubahan sensori persepsi; merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecapan, perabaan, penghiduan, kinestetik, dan viseral. Pasien merasakan stimulus yang sebenarnya tidak ada, adapun data penting yang perlu diketahui yaitu mengenali jenis, isi, waktu, frekuensi, dan situasi yang menyebabkan halusinasi serta respon terhadap halusinasi (Budi Anna Kliat, 2012 hlm.109). Teori biokimia terjadi sebagai respons metabolisme terhadap stres yang mengakibatkan terlepasnya zat halusinogenik neurotik (buffofenon dan dimethyltransferase), Teori psikoanalisis merupakan respons pertahanan ego untuk melawan rangsangan dari luar yang mengancam dan ditekan untuk muncul dalam alam sadar (Stuart dan Sundeen dalam Nita Fitria, 2012 hlm.50).

Menghardik halusinasi adalah cara mengendalikan diri terhadap halusinasi dengan cara menolak halusinasi yang muncul. Pasien dilatih untuk mengatakan tidak terhadap halusinasi yang muncul atau tidak memedulikan halusinasinya, jika ini dapat dilakukan pasien akan mampu mengendalikan diri dan tidak mengikuti halusinasi yang muncul. Mungkin halusinasi tetap ada, tetapi dengan kemampuan ini pasien tidak akan larut untuk menuruti halusinasinya (Budi Anna Kliat, 2012 hlm.114). Teknik menghardik merupakan salah satu teknik pengendalian halusinasi yaitu menolak halusinasi yang muncul, dengan mengatakan tidak terhadap halusinasi yang muncul bila perlu sambil menutup telinga. Menghardik merupakan cara pertama untuk menolak halusinasi datang tetapi sebelumnya pasien harus diajarkan terlebih dahulu mengenai halusinasinya dan menjelaskan bahwa semua itu palsu (Nugroho arief, 2016). Teknik menghardik dengan menutup telinga memberikan pengaruh lebih besar dalam penurunan tingkat halusinasi pendengaran, saat melakukan terapi menghardik pasien menjadi lebih fokus sehingga memungkinkan beberapa zat kimia di otak

seperti dopamine neurotransmitter tidak berlebihan (Anggraini et al., 2013).

Hal yang melatarbelakangi penulis mengambil masalah halusinasi khususnya pendengaran karena kesehatan jiwa lainnya dapat muncul dari halusinasi. Dan berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik mengambil judul Studi Literatur Teknik Menghardik Halusinasi Pendengaran pada Pasien Gangguan Jiwa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Studi literatur dimana data yang penulis gunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data hasil penelitian orang lain baik itu dari jurnal, laporan ilmiah, maupun dari artikel yang berkaitan dengan "Tindakan menghardik untuk mengatasi halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia" dalam pengumpulan data penulis menggunakan database garuda portal, research gate, google scholar periode jurnal 5-10 tahun terakhir (2013- 2022). Berdasarkan teknik pencarian PICOT kata kunci PICOT yang digunakan adalah P (Pasien gangguan jiwa), I (Menghardik), C (Tidak ada perbandingan), O (mengendalikan halusinasi pendengaran), T (-) Jumlah dan cara pengambilan subjek

Berdasarkan hasil pencarian literature melalui publikasi dengan metode studi literature dengan mengumpulkan data berbagai literature di database dan menggunakan kata kunci "Teknik menghardik, halusinasi pendengaran, gangguan jiwa", penulis mendapatkan 507 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut, penulis kemudian melakukan screening berdasarkan publikasi (n:250), berdasarkan judul (n:180), Abstrak (n:42) dan full text (n:25) yang sesuai dengan tema literature review. Assisment yang dilakukan berdasarkan kelayakan terhadap kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sebanyak 10 artikel yang bisa digunakan dalam literatur review.

HASIL

Hasil studi penulisan ini dalam bentuk studi literature yang terdapat 10 jurnal sesuai dengan kata kunci yang digunakan dalam penelusuran literatur yang telah direview sehingga dapat 10 jurnal ini menjadi sampel yang digunakan dalam meneliti.

Tabel 3.1 Hasil pencarian literatur

No	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode (Desain, sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Data Base
1.	Murni Pratiwi & Heri setiawan	2018	Volume 7	Tindakan menghardik untuk mengatasi halusinasi pendengaran	Desain : Studi kasus Sampel : Subyek studi kasus dilakukan pada 2 klien dengan skizofrenia halusinasi	Hasil studi kasus menunjukkan bahwa permasalahan yang dialami klien Tn.Sa dan Tn.So yaitu halusinasi pendengaran, adapun	Garuda Portal

				pada klien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa	<p>pendengaran.</p> <p>Variabel : Variabel independen yaitu tindakan menghardik</p> <p>Variabel dependen yaitu halusinasi pendengaran</p> <p>Instrumen: Wawancara dan observasi langsung.</p> <p>Analisis: Analisis data dilakukan secara deskriptif.</p>	<p>tindakan utama yang diberikan yaitu menghardik halusinasi dengan terlebih dahulu mengidentifikasi jenis, isi, waktu, situasi pencetus halusinasi serta respon klien menanggapi halusinasi.</p> <p>Hasil evaluasi klien Tn.Sa dan Tn.So setelah melakukan teknik menghardik Nampak terlihat penurunan tanda dan gejala halusinasi pendengaran yaitu Tn.Sa 87% dan Tn.So 67%.</p>	
2.	Tiya Meliana, Emila puspitas ari & Sugiyant o	2019	Volume 3 Nomor 1	Penerapan strategi pelaksanaan SP 1 pada klien skizofrenia paranoid dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.	<p>Desain: Studi kasus</p> <p>Sampel: 2 responden</p> <p>Variabel : Variabel Independen Yaitu pelaksanaan SP 1</p> <p>Instrumen: observasi langsung. Analisis :</p> <p>Analisis data dilakukan secara deskriptif.</p>	<p>Hasil studi kasus menunjukkan terdapat penurunan tanda gejala pada klien 1 sekitar 70%, yaitu sejumlah 7 tanda gejala teratasi dengan kemampuan mengendalikan halusinasi sebanyak 7 dari 7 kemampuan atau 100%. Pada klien 2 juga mengalami penurunan 70% dengan 7 tanda gejala teratasi. Pelaksanaan SP1 (menghardik) halusinasi pendengaran dapat menurunkan tanda dan gejala halusinasi.</p>	Garuda Portal
3.	Is Susilani ngsih, Alfiana Ainun Nisa & Nurul Khamaril Astia	2019	Volume 5	Penerapan strategi pelaksanaan : Teknik menghardik pada Ny. T dengan masalah halusinasi pendengaran	<p>Desain : studi kasus</p> <p>Sampel : Pada studi kasus ini penulis mengambil sampel pada (1 pasien) kasus Ny. T dengan halusinasi pendengaran.</p> <p>Variabel : Independen</p> <p>Instrumen: wawancara dan observasi.</p> <p>Analisis : Analisis data menggunakan perbandingan antara kasus dengan penelitian terdahulu atau sumber lain.</p>	<p>Hasil studi menunjukkan klien Ny.T dapat melakukan teknik menghardik pada saat penulis meminta klien untuk mendemonstrasikan teknik menghardik, klien melakukannya dengan benar kemudian penulis memberikan pujian kepada klien mengatakan bagus sekali sambil acungkan jempol, dengan menerapkan teknik menghardik dengan benar Ny.T mampu mengontrol halusinasi yang dialami.</p>	Google Scholar
4.	Slamet Wiwi Jayanti & M. FathulM ubin	2021	Volume 2 Nomor 1	Pengaruh teknik kombinasi menghardik	<p>Desain: studi kasus</p> <p>Sampel : 2klien/ responden</p>	<p>Hasil studi kasus menunjukkan bahwa kedua klien yang mengalami halusinasi</p>	Research gate

				dengan zikir terhadap penurunan halusinasi	<p>Variabel : Variabel independen yaitu teknik kombinasi menghardik dengan dzikir Variabel dependen yaitu penurunan halusinasi</p> <p>Instrumen: pengkajian dan pemantauan tingkat halusinasi dengan skala AHRS.</p> <p>Analisis: Analisis data dilakukan secara antara membandingkan antara kasus dengan penelitian sebelumnya</p>	<p>pendengaran terjadi penurunan halusinasi dengan tindakan kombinasi menghardik dengan zikir yaitu frekuensi suara yang biasa mengganggu tidak hadir kurang dari satu kali seminggu, durasi sekilas, lokasinya dikepala, suara halusinasi lebih tenang dibanding suara sendiri keyakinan klien bahwa suara itu berasal dari dalam diri, isi suara tidak membuat jengkel dan menyusahkan sama sekali, serta tidak ada gangguan kehidupan akibat suara tersebut</p>	
5.	Rahmi Imelisa, Khrisna Wisnusa kti &Febryni a	2018	Volume 6 Nomor 2	Pandangan pasien mengenai teknik menghardik pada saat berhalusinsi di RSJ Provinsi Jawa Barat Tahun 2016	<p>Desain : Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. menggunakan metode purposive sampling</p> <p>Sampel : Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 6 partisipan di ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.</p> <p>Variabel : Independen</p> <p>Instrumen: Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Triangulasi sumber (cross check), Triangulasi metode, Triangulasi data.</p> <p>Analisis : Prosedur analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan membaca transkrip berulang-ulang -</p>	<p>Hasil penelitian ini didapatkan terdapat empat kategori keberhasilan teknik menghardik yaitu halusinasi hilang timbul, klien tidak mengetahui cara menghardik, klien diam, dan belum pernah melakukan teknik menghardik. Sehingga diinterpretasikan bahwa keenam responden memperoleh hasil yang berbeda yaitu sebanyak 5 responden halusinasinya tidak hilang, dan 1 responden belum pernah menerapkan teknik menghardik. Klien mengatakan bahwa halusinasinya hilang sementara dan dapat muncul lagi dengan tiba-tiba.</p>	Google Scholar
6.	Siti Nafiatun, Is Susilani ngsih & Rusminah	2020	Volume 6 Nomor 1	Penerapan teknik menghardik pada Tn.J dengan masalah halusinasi	<p>Desain : Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan</p> <p>Sampel : Sampel yang diambil pada studi kasus ini adalah 1 orang</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian selama 2 hari dengan 4 pertemuan didapatkan subjek A, mengetahui tentang halusinasi sebagai masalah sehingga ingin memutus masalah</p>	Google Scholar

					<p>Variabel : Independen</p> <p>Instrumen: Instrumen studi kasus ini menggunakan metode wawancara dan observasi.</p> <p>Analisa : Analisa data menggunakan perbandingan antara kasus dengan penelitian terdahulu</p>	<p>tersebut dan mampu memberi jawaban terkait (isi, jenis, frekuensi, respon, situasi, dan waktu terjadinya halusinasi). Subjek A juga mengetahui beberapa teknik untuk menghilangkan halusinasi salah satunya yaitu teknik menghardik dengan mengucapkan kalimat pergi...pergi...pergi ...kamu tidak nyata, kamu suara palsu dan subjek A dapat melakukan teknik tersebut. Tetapi perlu bimbingan yang berkelanjutan dan motivasi serta beberapa teknik yang bernilai terapeutik seperti memberikan reinforcement, restarting (pengulangan pikiran utama/pembahasan), focusing dan touch (mengendalikan fokus pasien) serta memberikan sentuhan terapeutik.</p>	
7.	Shella Oktavian i, Uswatun Hasanah & Indhit Tri Utami	2022	Volume2 Nomor 3	Penerapan terapi menghardik dan menggambar pada pasien halusinasi pendengaran	<p>Desain : studi kasus</p> <p>Sampel : Sampel pada studi kasus ini adalah 2 orang</p> <p>Variabel : Independen</p> <p>Instrumen: wawancara dan observasi.</p> <p>Analisis : Analisa data dilakukan menggunakan analisis deskriptif.</p>	<p>Hasil studi kasus menunjukkan bahwa penerapan teknik menghardik dan menggambar dapat menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendengaran. Dilihat dari kemampuan menghardik pada Tn.Rh sebelum dilakukan teknik menghardik sebesar 25%, pada klien Tn.A sebesar 50%. Persentase rata-rata kemampuan menghardik klien sebelum diterapkan teknik menghardik yaitu 37,5%. Kemampuan menghardik setelah dilakukan teknik menghardik pada klien Tn.Rh meningkat 75%, sedangkan pada Tn.A meningkat menjadi 100%. Persentase rata-rata</p>	Google Scholar

						<p>sesudah penerapan teknik menghardik 112,5% sehingga terjadi peningkatan 75%. Dilihat dari kemampuan menggambar setelah dilakukan terapi menggambar pada klien Tn.Rh sebesar 89% dan Tn.A sebesar 100%. Rata-rata persentase kemampuan menggambar setelah penerapan menggambar yaitu 94,5% sehingga kemampuan penerapan menggambar meningkat sebanyak 44,5%.</p>	
8.	Karina Anggrain i, Arief Nugroho , & Supriyadi	2013	Volume 33, Nomor 6	Pengaruh Menghardik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Dengar Pada Pasien Skizofrenia di RSJD DR. Aminogondoh utomo Semarang	<p>Desain :Quasi experiment one group pretest- posttest</p> <p>Sampel : 73 responden</p> <p>Variabel : Variabel independen yaitu Menghardik Variabel dependen yaitu penurutan tingkat halusinasi dengar</p> <p>Instrumen : Lembar kuasioner dan Observasi</p> <p>Analisis: Uji wilcoxon</p>	<p>Hasil penelitian ini didapatkan bahwa menghardik sambil menutup telinga dan tanpa menutup telinga keduanya memberikan efek penurunan tingkat halusinasi dengar. Dibuktikan hasil bivariat responden terdapat penurunan halusinasi pendengaran setelah responden menghardik sambil menutup telinga dengan kategori sedang sebanyak 26 (65%), kategori berat sebanyak 14 (35%), menjadi kategori ringan pada seluruh responden. Hasil Bivariat setelah melakukan Teknik menghardik tanpa menutup telinga dengan kategori sedang sebanyak 18 (54%), kategori berat sebanyak 14 (42,4%), dan kategori ringan sebanyak (13,0%) menjadi kategori sedang sebanyak 22 (66,7%) dan kategori ringan sebanyak 11 (33,3%)</p>	Google Scholar
9.	Adi Wibowo, Rosalina , & M. Imron Rosyidi	2014	Volume 1, Nomor 2	Efektifitas cara Mengontrol halusinasi menggunakan teknik	<p>Desain : Quasi eksperimen dengan pre- postes</p> <p>Sampel : 16 responden</p>	<p>Hasil penelitian ini didapatkan p value= 0,098 ($p>0,05$) yang berarti efektifitas cara kontrol halusinasi menggunakan teknik</p>	Google Scholar

				menghardik dengan teknik berdzikir terhadap intensitas tanda dan gejala halusinasi pada pasien dengan halusinasi pendengaran di RSJ Prof. dr. Soerojo Magelang	Variabel : Variabel independen yaitu teknik menghardik dengan teknik berdzikir Variabel dependen yaitu intensitas tanda dan gejala halusinasi pendengaran Instrumen : Uji statistik Analisis : Uji Wil coxon	menghardik dengan teknik berdzikir terhadap intensitas tanda gejala halusinasi pendengaran dapat menurunkan tanda gejala halusinasi pendengaran yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara teknik menghardik dan berdzikir.	
10.	Nur Laili, Adnil Edwin Nurdin & Dewi Eka Putri	2019	Volume 11 Nomor 3	Teknik distraksi menghardik dengan spiritual terhadap halusinasi pasien	Desain : Quasy experimental pre-post test with control group Sampel : 94 pasien halusinasi pendengaran yang terdiri dari 47 responden kelompok intervensi dan 47 responden kelompok c Kontrol Variabel : Variabel Independen yaitu teknik distraksi menghardik dengan spiritual. Variabel Dependen yaitu halusinasi pendengaran. Instrumen: Kuesioner auditory hallucinations rating scale (AHRs) pretest dan posttest. Analisis : Uji wil coxon	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pasien halusinasi dengan kelompok intervensi dan kelompok kontrol membuktikan bahwa adanya perbedaan halusinasi klien saat pretest dan posttest. Pada kelompok intervensi saat pretest didapatkan hasil 28,30 dan saat posttest menjadi 17,91. Kemudian pada kelompok kontrol rata-rata halusinasi klien pada saat pretest 27,30 dan pada saat posttest 26,94 sehingga secara umum, teknik distraksi menghardik dengan spiritual dapat mempengaruhi penurunan yang signifikan terhadap halusinasi klien	Google Scholar

PEMBAHASAN

Jurnal 1,2,3,6 telah melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik menghardik halusinasi pendengaran pada pasien gangguan jiwa. Berdasarkan fakta, teknik menghardik dapat menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendengaran. Metode pengumpulan data dengan observasi langsung dan wawancara, instrumen memakai format asuhan keperawatan jiwa dan strategi pelaksanaan (SP). Analisa data dengan membandingkan kasus dan penelitian terdahulu, sejumlah responden telah mampu melakukan teknik menghardik. Teknik menghardik halusinasi pendengaran terbukti dapat menurunkan tanda dan

gejala halusinasi pendengaran. Implementasi dari responden adalah dengan melakukan strategi SP1, implementasi yang dilakukan terlebih dahulu yaitu BHSP, mengidentifikasi (jenis, isi, waktu, frekuensi, situasi pencetus, respon), mengajarkan teknik menghardik kemudian klien mengucapkan kalimat pergi...pergi...pergi, kamu tidak nyata, kamu suara palsu. Serta dalam hasil penelitian ini menerapkan beberapa teknik yang bernilai terapeutik dengan memberikan reinforcement (pujian) serta memberikan sentuhan terapeutik kepada klien, klien tampak lebih tenang dan tidak mengikuti isi halusinasinya.

Berdasarkan teori menurut Keliat & Akemat

(2014) mengatakan dalam standar asuhan keperawatan generalis terdapat empat cara kontrol halusinasi yaitu dengan teknik distraksi menghardik dengan suara lantang mengatakan "pergi...pergi...kamu suara palsu saya tidak mau dengar", selanjutnya patuh minum obat, dan bercakap-cakap, serta lakukan aktifitas terjadwal. Dengan teknik menghardik seseorang dapat mengendalikan halusinasinya yang sedang dialaminya tetapi harus dilakukan dengan tepat dan terjadwal Yosep (2009). Dan sependapat dengan pernyataan Dermawan (2013) gejala yang timbul pada skizofrenia salah satunya halusinasi, salah satu tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan menghardik, dengan latihan menghardik klien akan mampu mengendalikan diri dan tidak mengikuti halusinasi yang muncul serta dapat memutus isi dari halusinasi.

Berdasarkan opini penulis hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknik menghardik sesuai dengan fakta dan teori bahwa teknik menghardik pada halusinasi pendengaran dapat menurunkan tanda gejala halusinasi klien serta klien bisa mengendalikan dirinya dari halusinasi yang dialami, dengan penerapan teknik menghardik yang tepat, menerapkan BHSP, terjadwal dan dengan dampingan perawat serta dengan pendekatan terapeutik seperti memberikan sentuhan terapeutik dan memberikan pujian (reinforcement) saat klien berhasil melakukan teknik menghardik dengan benar dapat memberikan efek positif pada pasien, pasien akan lebih tenang dan tidak mengikuti isi halusinasinya.

Jurnal 4 Slamet Wiwi Jayanti & M.Fathul Mubin (2021) yang bertujuan menurunkan tingkat halusinasi pendengaran dengan mengkombinasikan menghardik dan zikir. Desain penelitian ini yaitu studi kasus dengan subyek studi kasus dilakukan terhadap dua pasien dengan halusinasi pendengaran. Metode pengumpulan data menggunakan pengkajian dan pemantauan tingkat halusinasi dengan skala AHRS. Berdasarkan fakta menunjukkan pretest pada pasien pertama dan kedua menunjukkan rata-rata skor 3-4 dan menunjukkan tingkat halusinasi yang tinggi. Pada posttest terdapat penurunan pada kedua pasien dengan rata-rata skor 0-1, setelah dilakukan teknik menghardik kombinasi dengan zikir.

Berdasarkan teori sesuai dengan penelitian Nurlaili (2019). Dengan memodifikasi teknik distraksi menghardik dengan terapi spiritual dapat memberikan dampak yang signifikan, saat pretest yaitu 28,30 dan posttest 17,91. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Muhammad (2017) menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara terapi spiritual dan teknik menghardik dalam menurunkan halusinasi pendengaran ($p\text{-value}<0,05$). Berdasarkan opini penulis dari hasil penelitian ini yaitu teknik kombinasi menghardik dengan zikir

menunjukkan hasil yang efektif sehingga dapat menurunkan tingkat halusinasi pendengaran pasien, dilihat pada penelitian ini bahwa zikir bukan dilakukan sebatas peribadatan kepada sang pencipta melainkan sebuah aktivitas yang dapat digunakan sebagai psikotripsi, karena dengan zikir hati akan menjadi tenang, tenang dan mudah mengendalikan diri dan sangat serasi bila dikombinasikan dengan menghardik sebagai perwujudan penolakan terhadap halusinasi dengan mengatakan tidak terhadap halusinasi pendengaran.

Jurnal 5 oleh Rahmi Imelisa, Khrisna Wisnusakti & Febrynia (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan pasien pada saat halusinasi muncul di RSJ Provinsi Jawa Barat pada saat melakukan teknik menghardik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan sampel sebanyak 6 responden. Berdasarkan fakta menunjukkan hasil mengenai keberhasilan teknik menghardik didapatkan empat kategori yaitu hilang, tidak tahu, diam, dan belum pernah melakukan, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ke 6 responden itu memiliki hasil yang berbeda-beda yaitu sebanyak 5 responden halusinasi pendengarannya tidak dapat hilang dan 1 responden belum pernah melakukan teknik menghardik. Kesimpulan dari penelitian ini halusinasi pendengaran yang dialami pasien hilang sementara dan dapat muncul lagi secara tiba-tiba.

Berdasarkan teori penelitian ini bertentangan dengan penelitian Anggraeni (2018) yaitu dari 40 responden (100%) mengalami penurunan halusinasi dengar ringan setelah dilakukan teknik menghardik dengan menutup telinga sebanyak 13 responden. Sebagian besar responden memiliki halusinasi dengar setelah menghardik tanpa menutup telinga dengan kategori sedang sebanyak 22 (66,7%). Kategori ringan 11 (33,3%) responden.

Berdasarkan opini penulis hasil dari penelitian ini yaitu teknik menghardik hanya bisa mengontrol halusinasi bukan untuk menghilangkan halusinasi secara keseluruhan, berdasarkan penelitian ini juga dapat dilihat bahwa penurunan halusinasi juga dipengaruhi jika klien menerapkan teknik menghardik ini sambil menutup telinga dilihat bahwa persentase menghardik dengan menutup telinga dengan tingkat halusinasi sedang dapat menurun menjadi ringan ini dipengaruhi karena dengan menutup telinga klien bisa terhindar dari suara bising yang dapat mengakibatkan klien susah fokus dengan menutup telinga klien bisa meredakan suara bising dan menciptakan suasana tenang.

Jurnal 7 oleh Shella Oktaviani, Uswatun Hasanah & Indhit Tri Utami (2022) penelitian bertujuan untuk menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendengaran dengan teknik menghardik

dan menggambar pada pasien di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung tahun 2021. Desain penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan subyek 2 klien di Ruang Nuri RSJD Provinsi Lampung tahun 2021. Berdasarkan fakta kemampuan menghardik sebelum dilakukan teknik menghardik pada klien Tn.Rh (25%), pada Tn.A (50%). Persentase kemampuan menghardik sebelum penerapan yaitu 37,5%. Kemampuan menghardik sesudah dilakukan teknik menghardik yaitu Tn.Rh (75%), sedangkan Tn.A (100%). Rata-rata setelah penerapan menghardik adalah 112,5% sehingga terjadi peningkatan sebanyak 75%. Kemampuan menggambar setelah dilakukan teknik menggambar, Tn.Rh (89%), Tn.A (100%). Rata-rata kemampuan menggambar setelah penerapan yaitu 94,5% sehingga terdapat peningkatan kemampuan menggambar sebanyak 44,5%. Hasil penerapan keduanya menghardik dan menggambar dapat menurunkan tanda dan gejala halusinasi pendengaran.

Berdasarkan teori, sejalan dengan penelitian Nafiatun yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian terapi okupasi aktivitas menggambar terhadap perubahan gejala halusinasi pada pasien skizofrenia setelah dilakukan penerapan selama 7 hari, penerapan menghardik menunjukkan hasil bahwa halusinasi klien berkurang setelah dilakukan penerapan teknik menghardik secara konsisten.

Berdasarkan opini penulis hasil dari penelitian ini yaitu bahwa setelah dilakukan penerapan teknik menghardik dan menggambar terjadi penurunan tanda dan gejala halusinasi pendengaran, teknik menghardik dan menggambar dapat membantu pasien menurunkan halusinasi pendengaran. Hal ini menggambar merupakan salah satu media seni yang dapat mengungkapkan alam perasaan, pikiran, emosi, kegembiraan sehingga dengan menggambar klien bisa mengekspresikan pikirannya termasuk halusinasi yang dialami dengan begitu halusinasi pasien bisa sedikit tersalurkan lewat gambar tersebut dan berdasarkan fakta dan teori efektif apabila dipadukan dengan teknik menghardik karena apabila pasien mengekspresikan isi halusinasinya dengan menggambar maka pasien akan lebih mudah lagi untuk mengatakan tidak bahwa semua itu palsu terhadap halusinasi dengan teknik menghardik.

Jurnal 8 oleh Karina Anggraini, Arif Nugroho & Supriyadi (2013) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh menghardik terhadap penurunan tingkat halusinasi dengar di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang. Jenis penelitian ini yaitu quasi experiment one group pretest-posttest, sebanyak 73 responden dengan menggunakan lembar kuisioner dan observasi langsung menggunakan analisis uji Wilcoxon. Berdasarkan

fakta penelitian ini didapatkan bahwa menghardik sambil menutup telinga dan tanpa menutup telinga keduanya memberikan efek penurunan tingkat halusinasi dengar, dibuktikan pada hasil bivariat dari 40 (100%) responden mengalami penurunan tingkat halusinasi dengar pada responden menggunakan teknik menghardik dengan menutup telinga yaitu dengan kategori sedang sebanyak 26 (65%), dan kategori berat sebanyak 14 (35%), menjadi kategori ringan pada seluruh responden yaitu sebanyak 40 responden (100%). Kemudian hasil bivariat setelah dilakukan teknik menghardik tanpa menutup telinga dengan kategori sedang sebanyak 18 (54%), kategori berat 14 (42,4%), dan kategori ringan sebanyak 1 (13,0%) responden menjadi kategori sedang sebanyak 22 (66,7%), kategori ringan 11 (33,3%). Ada perbedaan bermakna halusinasi dengar sebelum dan sesudah diberikan teknik menghardik dengan menutup telinga dan tanpa menutup telinga (p value = 0,000).

Berdasarkan teori menurut Yosep & Sutini (2014 hal.229), menghardik merupakan upaya mengendalikan ataupun menolak halusinasi yang muncul pada penelitiannya saat klien melakukan teknik menghardik setelah itu klien menjadi bisa mengontrolnya dengan tidak menuruti isi halusinasi tersebut. Menghardik halusinasi merupakan salah satu cara mengendalikan diri terhadap halusinasi, pasien dilatih dengan mengatakan tidak terhadap halusinasi ataupun tidak mempedulikan halusinasinya. Dengan begitu pasien akan mampu mengendalikan diri serta tidak mengikuti halusinasi yang ada, halusinasi mungkin tidak sepenuhnya hilang tetapi dengan kemampuan menghardik pasien tidak akan larut ke dalam halusinasinya Budi Anna Kliat (2012, hlm.114).

Berdasarkan opini penulis hasil dari penelitian ini kedua cara menghardik yaitu dengan menutup telinga dan tanpa menutup telinga memiliki persamaan dapat menurunkan frekuensi halusinasi pendengaran, akan tetapi pengaruh teknik menghardik dengan menutup telinga memberikan dampak lebih besar dalam penurunan tingkat halusinasi dengar. Dengan menutup telinga dapat membantu fokus pada batin dan benak klien serta mencegah gangguan atau suara dari luar yang mengganggu dengan mengisolasi suara selama beberapa waktu klien akan bisa merasa lebih tenang. Sehingga dari penelitian ini dianjurkan untuk menggunakan teknik menghardik dengan menutup telinga karena hasilnya akan lebih baik.

Jurnal 9,10 telah melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik distraksi menghardik dengan spiritual terhadap penurunan halusinasi pendengaran. Jenis penelitian ini adalah quasi experiment dengan pre-posttest with control group. Berdasarkan fakta hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan halusinasi

pasien saat pre-test dan posttest. Pada kelompok intervensi saat dilakukan pretest didapatkan hasil 28,30 dan saat post-test menjadi 17,91. Dengan hasil uji paired t-test didapatkan p value 0,000 (<0,05) yang berarti terdapat pengaruh teknik distraksi menghardik dengan spiritual yang sangat signifikan terhadap halusinasi klien pada kelompok intervensi. Dan pada kelompok kontrol rata-rata halusinasi didapatkan hasil pre-test 27,30 dan saat post-test 26,94. Dengan hasil uji paired t-test didapatkan p-value 0,084 ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat pengaruh teknik distraksi menghardik dengan spiritual terhadap halusinasi klien pada kelompok kontrol.

Berdasarkan teori selaras dengan O'Brien, et al (2014), distraksi menghardik dengan spiritual merupakan tindakan keperawatan pilihan untuk menurunkan halusinasi pasien. Daniel Freedman mengatakan : Pendekatan spiritual (psikoreligius) sebenarnya memiliki nilai yang luar biasa "didunia ini ada dua lembaga besar yang berkepentingan dalam kesehatan manusia, yaitu kedokteran dan agama". Efektifitas teknik menghardik sebagai cara kontrol halusinasi pendengaran pada pasien didapatkan hasil yang berbeda-beda, penggunaan teknik menghardik selalu diajarkan pada pasien halusinasi pendengaran sehingga keberhasilannya dapat diperoleh, sedangkan terapi berdzikir belum dimasukkan dalam protap, sehingga pelaksanaan dan evaluasi terhadap efektifitasnya masih jarang didapatkan.

Berdasarkan opini penulis dari penelitian ini yaitu teknik distraksi menghardik dengan spiritual terbukti mampu menurunkan halusinasi klien, yang dibuktikan dengan terjadinya penurunan tingkat halusinasi klien setelah diberikan tindakan

menghardik dengan spiritual. Teknik menghardik dan berdzikir keduanya bisa saja dikolaborasi untuk lebih menunjang penurunan tingkat halusinasi pendengaran klien karena keduanya dapat bermanfaat untuk menurunkan tanda dan gejala halusinasi pada klien dengan halusinasi pendengaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dari 10 literatur, penulis dapat menganalogikan antara tinjauan teoritis dan tinjauan kasus beberapa peneliti yang didapatkan mengenai teknik menghardik halusinasi pendengaran pada pasien gangguan jiwa, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : Teknik menghardik halusinasi pendengaran dapat menurunkan tanda dan gejala yang muncul dengan terlebih dahulu menerapkan BHSP, kemudian mengatakan tidak terhadap halusinasi dan lebih efektif jika sambil menutup telinga dan dilakukan secara konsisten serta memberikan reinforcement kepada klien. dengan menghardik, halusinasi pasien dapat berkurang serta dapat mengendalikan dirinya dan tidak terlarut dengan isi halusinasinya. Penggunaan teknik menghardik dalam proses keperawatan jiwa yang mengalami halusinasi pendengaran terbukti efektif dalam mengendalikan halusinasi pendengaran.

SARAN

disarankan kepada institusi pelayanan kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan keperawatan jiwa dengan memberikan teknik menghardik untuk mengendalikan halusinasi pendengaran pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K., Nugroho, A., & S. (2013). Pengaruh Menghardik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Dengar Pada Pasien Skizofrenia Di RSJD DR. Aminogondohutomo Semarang. *Strategic Analysis*, 33(6), 820–827. <https://doi.org/10.1080/09700160903255798>
- Imelisa, R., Wisnusakti, K., & Febrynia, F. (2018). Pandangan Pasien Mengenai Teknik Menghardik Pada Saat Berhalusinasi Di RSJ Provinsi Jawa Barat Tahun 2016. *Dunia Keperawatan*, 6(2). <https://doi.org/10.20527/Dk.V6i2.4963>
- Is Susilaningsih, Nisa, A. A., & Astia, N. K. (2019). Penerapan Strategi Pelaksanaan: Teknik Menghardik Pada Ny.T Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Keperawatan*, 5, 1–6 <http://ejournal.akperkbn.ac.id/index.php/jkkb/article/view/28>
- Jayanti, S. W., & Mubin, M. F. (2021). Pengaruh Teknik Kombinasi Menghardik Dengan Zikir Terhadap Penurunan Halusinasi. *Ners Muda*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.26714/Nm.V2i1.6227>
- Kemkes 2018. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan RI, 1(1), 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Meliana, T., & Sugiyanto, E. P. (2019). Penerapan Strategi Pelaksanaan 1 Pada Klien Skizofrenia Paranoid Dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 3(1), 37–45. <https://doi.org/10.33655/Mak.V3i1.57>

- Oktaviani, S., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2022). Penerapan Terapi Menghardik Dan Menggambar Pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Journal Cendikia Muda*, 2(September),407–415. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/Article/Viewfile/365/226>
- Pratiwi, M., Setiawan, H., Menghardik, T., Mengatasi, U., Pendengaran, H., Klien, P., Di, S., Sakit, R., Kesehatan, J. J., Pratiwi1, M., Setiawan2, H., Akademi,), Al, K., & Temanggung, K. (2018). Tindakan Menghardik Untuk Mengatasi Halusinasi Pendengaran Pada Klien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa (Vol. 7).
- Sahabuddin, E., Agustang, A., Manda, D., & Oruh, S. (2020). Partisipasi Sosial Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (Adl) Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Kota Makassar (Studi Kasus Di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulawesi Selatan). *Phinisi Integration Review*, 3(2), 290–296.
- Schizophrenia, W. H. O. (2018). Report Of The WHO Schizophrenia Diakses Dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/>.
- Sitinafiatur, Is Susilaningih, R. (2020). Penerapan Teknik Menghardik Pada Tn. J Dengan Masalah Halusinasi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 6, 15–24.
- Wibowo, A., Rosalina., R. M. I. (2014). Efektifitas Cara Mengontrol Halusinasi Menggunakan Teknik Menghardik Dengan Teknik Berdzikir Terhadap Intensitas Tanda Dan Gejala Halusinasi Pada Pasien Dengan Halusinasi Pendengaran. 1(2).
- Nurlaili, Nurdin, A. E., & Putri, D. E. (2019). Pengaruh Tehnik Distraksi Menghardik dengan Spiritual terhadap Halusinasi Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 11(3), 177–190.